

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti tentang *audit training*, *professional skepticism*, kompetensi, independensi, dan pengalaman audit yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Objek dalam penelitian ini adalah *junior auditor*, *senior auditor*, *supervisor*, manajer, dan *partner* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *audit training*, *professional skepticism*, kompetensi, independensi, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dapat memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang

sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen yang semuanya diukur dengan skala interval, yang memungkinkan kita mengukur jarak antara dua titik pada skala. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dalam penelitian, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Skala interval ini membedakan kategori dengan selang atau jarak tertentu dengan jarak antar kategorinya sama. Skala interval tidak memiliki nilai nol mutlak (Sekaran dan Bougie, 2016). Instrumen pengukuran semua variabel penelitian menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dirancang untuk menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima poin dengan jangkang berikut (Sekaran dan Bougie, 2016):

**Tabel 3. 1**  
**Skala Likert**

<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Netral</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
1	2	3	4	5

Skala *likert* adalah cara yang umum digunakan untuk mengukur opini dan sikap. yang memungkinkan kita mengukur jarak antara dua titik pada skala (Sekaran dan Bougie, 2016). Skala *likert* mengukur sejauh mana peserta setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dan biasanya berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) dengan titik netral di tengah (misalnya, antara setuju dan tidak setuju atau tidak keduanya) (Sekaran dan Bougie, 2016).

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah pemahaman sistem pengendalian internal, karakteristik kecurangan, dan metode audit yang dimiliki auditor untuk mengidentifikasi faktor-faktor terjadinya tindak kecurangan pada saat melakukan tugas audit.

1. Pemahaman Sistem Pengendalian Internal
2. Pemahaman Karakteristik Kecurangan
3. Metode Audit

Dalam penelitian ini, variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga belas (13) nomor pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Hasanah (2010) dalam Nurlaila (2021), menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

#### **1. *Audit Training***

*Audit training* adalah banyaknya jumlah pelatihan yang diikuti auditor yang merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam

bidang audit yang diikuti secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mendeteksi kecurangan. Indikator *audit training* adalah:

1. Pelatihan audit yang diikuti dapat memperbarui pengetahuan auditor.
2. Jumlah pelatihan yang diikuti.
3. Pembelajaran yang berkesinambungan.

Dalam penelitian ini, variabel *audit training* diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga (3) nomor pernyataan positif yang mengacu pada Wudu (2014) dalam Sanjaya (2017), menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral(N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

## **2. *Professional Skepticism***

*Professional Skepticism* merupakan sikap kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan dan bersikap profesional serta cermat akan validitas bukti audit yang diperoleh, sehingga dalam proses audit, auditor dapat mengamsumsikan secara tepat, memiliki kepercayaan tinggi dan pemahaman pada pernyataan atau bukti yang telah diperoleh, serta mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Indikator *professional skepticism* adalah..

1. Auditor memiliki pikiran kritis
2. Auditor bersikap profesional dalam penugasan audit
3. Asumsi Tepat
4. Cermat Dalam Laporan Keuangan

5. Pemahaman Terhadap Bukti Audit
6. Kepercayaan Diri

Dalam penelitian ini, variabel *professional skepticism* diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sepuluh (10) nomor pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Aulia (2013) dalam Nurlaila (2021), menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### **3. Kompetensi**

Kompetensi merupakan mutu personal, pengetahuan, dan keahlian khusus yang dimiliki auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif. Indikator kompetensi adalah:

1. Mutu Personal Auditor
2. Pengetahuan Umum
3. Keahlian Khusus

Dalam penelitian ini, variabel kompetensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua belas (12) nomor pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Widyastuti dan Pamudji (2009) dalam Nur (2019), menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

#### **4. Independensi**

Independensi merupakan sikap kejujuran yang dimiliki auditor untuk tidak memihak pada siapapun, terbebas dari kepentingan pribadi dan tidak dipengaruhi pihak lain dalam pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan sehingga auditor dapat melakukan penugasan auditor secara objektif. Indikator independensi adalah:

1. Sikap auditor yang tidak memihak pada siapapun.
2. Bebas dari kepentingan pribadi.
3. Kejujuran auditor.
4. Auditor bersifat objektif dalam penugasan audit.

Dalam penelitian ini, variabel independensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sembilan (9) nomor pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Riani (2013) dan Susanti (2017), menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

#### **5. Pengalaman Audit**

Pengalaman audit merupakan lamanya bekerja sebagai auditor yang dapat meningkatkan kemampuan kerja auditor seperti kemampuan pengambilan keputusan, analisis masalah, serta memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional. Indikator pengalaman audit adalah:

1. Kemampuan Kerja Auditor
2. Lamanya Bekerja Sebagai Auditor

Dalam penelitian ini, variabel pengalaman audit diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sembilan (9) nomor pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Hasanah (2010) dalam Nurlaila (2021), menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari tangan pertama (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan *electronic and online questionnaire*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *electronic and online questionnaire* merupakan penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan mengirim *e-mail* undangan untuk mengisi survei, *mem-posting link* di situs *web* atau *blog* pribadi, atau menggunakan jejaring sosial. Kuesioner *online* biasanya dibuat sebagai “formulir *web*” dengan *database* untuk menyimpan jawaban dan perangkat lunak statistik untuk menyediakan analisis statistik (Sekaran dan Bougie, 2016). Sekaran dan Bougie (2016) juga menyatakan, keuntungan dari kuesioner *online* adalah wilayah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei. Kuesioner dikirim ke responden yang dapat mengisinya sesuka mereka di rumah, dan dengan kecepatan mereka sendiri (Sekaran dan Bougie, 2016).

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara secara *online*, yaitu dengan menyerahkan langsung kuesioner berupa *google form* kepada auditor yang dikenal oleh peneliti untuk didistribusikan kepada rekan-rekannya

melalui *personal message*, dan menyerahkan langsung kuesioner berupa *google form* kepada auditor melalui aplikasi *LinkedIn*, dikarenakan adanya himbauan dari Pemerintah untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Wilayah Tangerang dan Jakarta selama masa *pandemic Covid-19*, sehingga mengakibatkan banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor-auditor yang menerapkan *work from home*.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sedangkan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dimana informasi atau data untuk penelitian diperoleh berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh data (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu adanya kerabat peneliti yang berprofesi sebagai auditor yang dapat membantu untuk pendistribusian kuesioner dan kedekatan peneliti dengan wilayah objek penelitian yaitu lokasi KAP di wilayah Jakarta dan Tangerang.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data, digunakan bantuan program SPSS versi 25. Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis linear berganda.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Corellation*. Signifikansi *Pearson Corellation* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansinya kurang dari ( $<$ ) 0.05, maka butir pertanyaan tersebut *valid* dan apabila signifikansinya lebih dari sama dengan ( $\geq$ ) 0.05, maka pertanyaan tersebut tidak *valid* (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dengan cara *One Shot* atau pengukuran dengan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar

jawaban pertanyaan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2018).

### **3.6.3 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel *audit training*, *professional skepticism*, kompetensi, independensi, pengalaman audit, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **3.6.4 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Uji *K-S* dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data residual berdistribusi normal
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data residual berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya

lebih kecil sama dengan 0,05 (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *exact tests Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan nilai signifikansi di atas  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

### **3.6.5 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji ini menggunakan grafik *scatterplot*, yang apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.6 Uji Hipotesis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Metode analisis linear berganda digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (*audit training, professional skepticism, kompetensi, independensi, pengalaman audit*) terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan). Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KDMK = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 SKEP + \beta_3 KOMP + \beta_4 INDP + \beta_5 PA + e$$

Keterangan:

KDMK : Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

$\alpha$  : Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien Arah Regresi

*AT* : *Audit Training*

*SKEP* : *Professional Skepticism*

KOMP : Kompetensi

INDP : Independensi

PA : Pengalaman Audit

*e* : *Error*

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji koefisien korelasi, determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji parameter individual.

### 1. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Terdapat beberapa kriteria untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, yaitu (Sarwono, 2017):

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

$>0 - 0,25$  : Korelasi sangat lemah

$>0,25 - 0,5$  : Korelasi cukup

$>0,5 - 0,75$  : Korelasi kuat

$>0,75 - 0,99$  : Korelasi sangat kuat

1 : Korelasi sempurna

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi

terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### **3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### **4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi ( $\alpha$ ) untuk uji t adalah 5%. Jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).